

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masyarakat dan ekonomi adalah salah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Guna memenuhi kebutuhannya, manusia membutuhkan bantuan orang lain. Dalam kegiatan ini, ekonomi berperan untuk dapat memudahkan transaksi tersebut. Kegiatan ekonomi meliputi banyak hal seperti jual beli, investasi, dan sebagainya. Jumlah masyarakat yang banyak ditambah dengan kebutuhan masyarakat juga tinggi, memperbesar kesempatan lembaga-lembaga keuangan untuk mengembangkan potensinya.

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia ditandai dengan munculnya Lembaga Keuangan Syariah yaitu Lembaga Keuangan Bank dikenal sebagai Perbankan Syariah. Sedangkan pada Lembaga Keuangan Bukan Bank mengacu pada pasal 49 huruf i Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 terdiri dari lembaga keuangan mikro syariah, asuransi syariah, reasuransi syariah, reksadana syariah, obligasi syariah dan surat berharga berjangka menengah syariah, pembiayaan syariah, sekuritas syariah, pegadaian syariah, dana pensiun lembaga keuangan syariah, dan bisnis syariah.<sup>2</sup> *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) tercakup dalam istilah lembaga keuangan mikro syariah.

---

<sup>2</sup> <https://business-law.binus.ac.id/> diakses pada 3 Juli 2019 pukul 7.30 WIB

Secara sosiologis, koperasi syariah di Indonesia sering disebut dengan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT), karena dalam realitasnya Koperasi Syariah banyak yang berasal dari konversi *Baitul Maal wat Tamwil*.<sup>3</sup>

BMT mulai mengalami peningkatan signifikan pada tahun 1995 yang ditandai dengan didirikannya PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) oleh ketua MUI (Majelis Ulama Indonesia), ketua ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) dan direktur utama Bank Muamalat Indonesia. PINBUK pada saat itu memperkenalkan dan mempopulerkan istilah BMT yang disertai dengan bantuan teknis dalam pengelolaan fungsi BMT. *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) terdiri dari dua istilah yaitu *Baitut al-maal* dan *Baitut tamwil*. *Baitul Maal* lebih pada usaha-usaha pengumpulan dana *non-profit* seperti dana zakat, infaq, dan shodaqoh. Sedangkan *Baitut Tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Dalam definisi operasional PINBUK, BMT adalah lembaga ekonomi rakyat kecil beranggotakan satu orang atau badan hukum berdasarkan prinsip syariah dan prinsip koperasi, yang diharapkan menjadi lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan prinsip syariah.<sup>4</sup>

Kedudukan hukum koperasi syariah dalam sistem koperasi nasional, terlihat dalam pasal 87 ayat (3) dan (4) Undang-Undang Republik Indonesia

---

<sup>3</sup> Triana Sofiani, Kontruksi Norma Hukum Koperasi Syariah dalam Kerangka Sistem Hukum Koperasi Nasional, dalam *Jurnal Hukum Islam*, Vol.12, Desember 2014, hal:136

<sup>4</sup> Rana Ayu Azizah dan Noven Suprayogi, Analisis Keoptimalan Fungsi Baitul Maal pada Lembaga Keuangan Mikro Islam (Studi kasus pada BMT Nurul Jannah di Gresik dan BMT Muda di Surabaya), dalam *JESTT*, Vol.1 No. 12 Desember 2014, hal.843

Nomor 17 Tahun 2012 sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian yang berbunyi: “Koperasi dapat menjalankan usaha atas dasar prinsip ekonomi syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diatur dengan Peraturan Pemerintah.”<sup>5</sup>

Kegiatan *Baitut Tamwil* berfokus pada pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi melalui kegiatan menabung dan menyediakan dana bantuan pembiayaan dalam rangka peningkatan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha mikro dan kecil. Sedangkan kegiatan *Baitul Maal* dimaksudkan sebagai Lembaga Amil Zakat, lembaga ini menerima titipan zakat, infaq, sadaqah, wakaf dan mengelolanya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

Kemudian sebagai *baitul maal* atau lembaga sosial, BMT memiliki kesamaan dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Oleh karenanya, baitul maal ini harus didorong agar mampu berperan secara profesional menjadi LAZ yang mapan. Fungsi tersebut paling tidak meliputi upaya pengumpulan dana zakat, infak, sedekah, wakaf dan sumber dana-dana sosial lainnya.<sup>6</sup>

Pengumpulan zakat dan infak dalam BMT digunakan untuk mendanai berbagai kegiatan sosial bagi pihak BMT. Berbagai kegiatan sosial tersebut misalnya untuk santunan *dhuafa*, santunan pembangunan masjid, berbagai pengajian, bantuan untuk orang sakit dan kurang mampu serta bantuan

---

<sup>5</sup> Triana Sofiani, Kontruksi Norma Hukum Koperasi Syariah dalam Kerangka Sistem Hukum Koperasi Nasional, dalam *Jurnal Hukum Islam*,..., hal.145

<sup>6</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal.126

pembiayaan *qardhul hasan*. Berbagai bantuan tersebut dilakukan BMT sebagai representasi mereka sebagai organisasi bisnis yang mencari *profit* namun juga sebagai lembaga yang juga mencari rahmat agar mencapai *masalah mursalah*.

Efektifnya BMT sebagai lembaga *intermediary* dan seiring dengan situasi eksternal dan internal mengalami perkembangan pesat dalam menyalurkan pembiayaan kepada usaha mikro. Situasi tersebut ditunjukkan dengan terus meningkatnya jumlah dana yang bisa disalurkan, menjadikan lembaga ini perlu dikembangkan lebih pesat lagi. BMT selalu akan berhadapan dengan berbagai jenis risiko dengan tingkat kompleksitas yang beragam dan melekat pada kegiatan usahanya.<sup>7</sup>

Risiko dalam konteks BMT merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan, yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan BMT. Setiap lembaga keuangan pasti akan mengalami dan menghadapi risiko kecil atau besar. Oleh karena itu, BMT memerlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha, atau yang biasa disebut sebagai manajemen risiko.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal.255

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal.255

Dalam hal ini BMT Pahlawan dan BMT Harapan Umat Tulungagung, khususnya pada bagian *Baitul Maal* berusaha dengan profesional untuk mengelola zakat, infaq dan dana sosial lainnya. Kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan khususnya kaum *dhuafa* maupun untuk tujuan usaha dengan pembiayaan *qardhul hasan*. Rekapitulasi dana ZIS masing-masing BMT bisa dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 1.1**  
Rekapitulasi ZIS BMT Pahlawan Tulungagung

| Uraian                          | 2016 (Rp)          | 2017 (Rp)          | 2018 (Rp)          |
|---------------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| <b>Penerimaan:</b>              |                    |                    |                    |
| Infaq Nasabah (seluruh nasabah) | 40.880.860         | 45.019.206         | 47.951.850         |
| Zakat BMT                       | 101.956.740        | 111.458.227        | 105.269.776        |
| Penerimaan Infaq Lainnya        | 9.091.711          | 4.290.900          | 5.770.867          |
| <b>Total Penerimaan</b>         | <b>151.929.311</b> | <b>160.760.333</b> | <b>158.992.493</b> |
| Angsuran Qordhul Hasan          | 181.442.003        | 178.263.042        | 67.824.791         |
| <b>TOTAL</b>                    | <b>333.351.314</b> | <b>339.031.375</b> | <b>266.817.284</b> |
| <b>Pengeluaran:</b>             |                    |                    |                    |
| Santunan Dhuafa & Yatim         | 95.186.980         | 25.126.000         | 38.353.900         |
| Santunan Beasiswa               | 8.240.000          | 5.550.000          | 17.450.000         |
| Bantuan Masjid/Musholla         | 52.936.000         | 51.700.000         | 99.893.031         |
| Pengajian/ Dakwah/ PHBI         | 18.412.600         | 43.667.750         | 22.948.500         |
| Bantuan Sakit                   | 2.150.000          | 1.525.000          | 610.000            |
| <b>Total Pengeluaran</b>        | <b>176.952.580</b> | <b>127.568.750</b> | <b>179.225.431</b> |
| Pembiayaan Qordhul Hasan        | 177.980.000        | 193.121.000        | 69.829.000         |
| <b>TOTAL</b>                    | <b>354.905.580</b> | <b>320.689.750</b> | <b>249.084.431</b> |
| <b>Saldo Akhir</b>              | <b>84.874.203</b>  | <b>103.215.828</b> | <b>80.948.681</b>  |

Sumber: RAT BMT Pahlawan tahun 2016-2018<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara pra penelitian dengan Bapak Fatkhur Rohman Al Banjari selaku Manajer Bagian ZISWA BMT Pahlawan Tulungagung pada tanggal 5 Juli 2019 pukul 08.10 WIB

**Tabel 1.2**  
Rekapitulasi ZIS BMT Harapan Umat Tulungagung

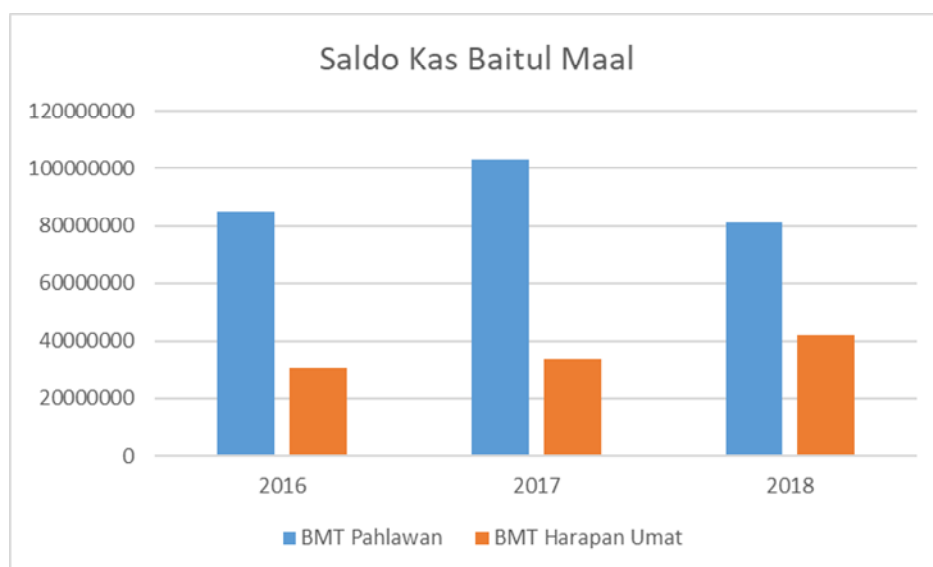
| Uraian                       | 2016 (Rp)          | 2017(Rp)          | 2018 (Rp)         |
|------------------------------|--------------------|-------------------|-------------------|
| <b>Penerimaan:</b>           |                    |                   |                   |
| Dana Sosial Lembaga          | 17.490.436         | 21.059.261        | 25.323.710        |
| Zakat Bahas Simpanan         | 12.640.239         |                   |                   |
| Zakat Deviden                | 1.979.000          |                   |                   |
| Zakat Karyawan               | 4.133.560          |                   |                   |
| Infaq Angggota dan Pengelola | 2.613.000          | 8.648.261         | 5.812.130         |
| Angsuran Qordhul Hasan       | 70.232.000         | 53.803.000        | 52.817.500        |
| Takjir                       | 5.584.500          | 11.348.000        | 12.852.000        |
| <b>Total Penerimaan</b>      | <b>114.942.735</b> | <b>94.858.550</b> | <b>96.805.340</b> |
| <b>Pengeluaran:</b>          |                    |                   |                   |
| Beras Dhuafa'                | 15.543.500         | 15.095.000        | 17.345.500        |
| Bantuan Bea Siswa            | 550.000            | 600.000           | 600.000           |
| Bantuan Sosial               | 2.042.000          | 1.339.000         | 7.570.000         |
| Pembiayaan Qordhul Hasan     | 75.674.000         | 63.725.000        | 53.440.000        |
| Bantuan Masjid/Mushola       | 1.100.000          | 3.945.000         | 3.780.000         |
| Santunan Fakir Miskin/Yatim  | 1.270.000          | 1.200.000         | 1.100.000         |
| Biaya Operasional            |                    | 5.900.000         | 6.000.000         |
| <b>Total Pengeluaran</b>     | <b>96.179.500</b>  | <b>91.354.000</b> | <b>89.835.500</b> |
| <b>Saldo Kas</b>             | <b>30.654.826</b>  | <b>33.681.876</b> | <b>41.990.215</b> |

Sumber: RAT BMT Harapan Umat Tulungagung 2016-2018<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara pra penelitian dengan Pak Baderi selaku Manager di BMT Harapan Ummat Tulungagung pada 11 Juli 2019 pukul 08.30 WIB

**Gambar 1.3**  
Saldo Kas BMT Pahlawan Tulungagung dan BMT Harapan Ummat Tulungagung



Sumber data: Wawancara pra penelitian di BMT Pahlawan Tulungagung dan BMT Harapan Ummat Tulungagung

Dari grafik dapat dilihat bahwa saldo akhir dana *Baitul Maal* di BMT Pahlawan dari tahun ke tahun adalah fluktuatif (tahun 2016-2019: Rp.84.874.203, Rp. 103.215.828, Rp.80.948.681). Sedangkan saldo akhir dana *Baitul Maal* di BMT Harapan Umat dari tahun 2016-2018 terus mengalami peningkatan (tahun 2016-2019: Rp.30.654.826, Rp.33.681.876, Rp.41.990.215). Hal ini menunjukkan bahwa pada masing-masing BMT memiliki manajemen dalam pengelolaan dana *Baitul Maal* yang berbeda. Kegiatan perolehan dana *Baitul Maal* oleh BMT Pahlawan Tulungagung dan BMT Harapan Umat Tulungagung diharapkan mampu membantu dalam hal pemberian dana sosial maupun pembiayaan untuk pemberdayaan umat.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Implementasi Manajemen Risiko dalam Pengelolaan Baitul Maal pada BMT Pahlawan Tulungagung dan BMT Harapan Umat Tulungagung”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses manajemen risiko dalam pengelolaan *baitul maal* di BMT Pahlawan Tulungagung dan BMT Harapan Umat Tulungagung?
2. Apa dampak dari implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan *baitul maal* terhadap kelangsungan BMT Pahlawan Tulungagung dan BMT Harapan Umat Tulungagung?
3. Apa saja kendala dari implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan *baitul maal* di BMT Pahlawan Tulungagung dan BMT Harapan Umat Tulungagung? Dan bagaimana solusinya?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses manajemen risiko dalam pengelolaan *baitul maal* di BMT Pahlawan Tulungagung dan BMT Harapan Umat Tulungagung.

2. Untuk mengetahui dampak dari implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan *baitul maal* terhadap kelangsungan BMT Pahlawan Tulungagung dan BMT Harapan Umat Tulungagung.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi serta solusi dari implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan *baitul maal* di BMT Pahlawan Tulungagung dan BMT Harapan Umat Tulungagung.

#### **D. Batasan Masalah**

Batasan penelitian bertujuan untuk memberikan batasan pada penelitian sehingga pembahasannya tidak meluas dan tetap fokus pada pokok permasalahan. Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan *baitul maal*. Dimana pembiayaan merupakan kegiatan BMT yang sensitif dengan risiko.
2. Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah dua BMT yang berada di wilayah Tulungagung, yakni BMT Pahlawan Tulungagung Dan BMT Harapan Umat Tulungagung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang studi implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan *baitul maal* di BMT Pahlawan Tulungagung dan BMT Harapan Umat Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi BMT

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dan pengembangan pada strategi lembaga dan bisa membantu memecahkan masalah.

- b. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

- c. Bagi praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menambah pengetahuan khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik pada masalah yang dibahas untuk diteliti lebih lanjut.

## **F. Definisi Istilah**

Dalam karya ilmiah ini peneliti perlu memberi penegasan istilah dari judul yang peneliti angkat dengan tujuan agar tidak terjadi kerancuan atau ketidaksamaan pemahaman.

## 1. Definisi Konseptual

### a. BMT

*Baitul maal wat tamwil* (BMT) berasal dari dua kata, yaitu *baitul maal* yang berarti rumah dana dan *baitul tamwil* berarti rumah usaha. *Baitul maal* dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangannya, yakni dari masa nabi sampai abad pertengahan perkembangan Islam. Dimana *baitul maal* berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus mentasyarufkan dana sosial. Sedangkan *baitul tamwil* merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba.<sup>11</sup>

### b. Manajemen

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2000), manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai satu tujuan.<sup>12</sup>

### c. Risiko

Risiko merupakan bahaya: risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>11</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil*, (Yogyakarta: UII Pers, 2004), hal.126

<sup>12</sup> <https://www.slideshare.net/mobile/ChristianYLokas/30-definisi-manajemen-menurut-para-ahli-27861205> diakses pada: 15 Juni 2019, pukul 10.13

Risiko juga merupakan peluang: risiko adalah sisi yang berlawanan dari peluang untuk mencapai tujuan. Penjelasan adalah guna mempertahankan eksistensi kehidupan, maka diperlukan suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan, diperlukan tindakan atau aktivitas. Aktivitas memiliki risiko jika dampaknya berlawanan. Sebaliknya, aktivitas memberikan peluang untuk memperoleh hasil yang diinginkan.<sup>13</sup>

d. *Pengelolaan*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengelolaan berasal dari kata kelola yang memiliki arti sebagai proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi; proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain; proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>14</sup>

e. *Baitul maal*

*Baitul maal* merupakan peran sosial dari BMT. Sebagai lembaga sosial, *baitul maal* memiliki kesamaan fungsi dan peran dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ), oleh karenanya, *baitul maal* ini harus didorong agar mampu berperan secara profesional menjadi LAZ yang mapan. Fungsi tersebut paling tidak meliputi upaya pengumpulan

---

<sup>13</sup> Fery N Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan*, (Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2008), hal.23

<sup>14</sup> <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Pengelolaan> diakses pada: 15 Juni 2019, pukul 6.42

dana zakat, infaq, sedekah, wakaf, dan sumber dana-dana sosial yang lain, dan upaya pentasyarufan zakat kepada golongan yang paling berhak sesuai dengan ketentuan *asnabiah* (UU Nomor 38 tahun 1999).<sup>15</sup>

## 2. Definisi Operasional

Berdasarkan judul Implementasi Manajemen Risiko dalam Pengelolaan Baitul Maal di BMT Pahlawan Tulungagung dan BMT Harapan Umat Tulungagung, maka penelitian ini memfokuskan pada Implementasi Manajemen Risiko dalam Pengelolaan *Baitul Maal* yang dihadapi oleh BMT Pahlawan Tulungagung dan BMT Harapan Umat Tulungagung.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini berisi tentang keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir, sebagaimana berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal susunan penelitian ini meliputi: halaman sampul atau cover depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

### 2. Bagian Inti

Bagian inti dari penelitian ini ada beberapa hal, yaitu:

---

<sup>15</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Risiko Baitul Maal Wat Tamwil...*, hal.126

## BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah dari penulisan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, pembatasan masalah dan manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.

## BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu.

## BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penulisan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

## BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data.

## BAB V: PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta

interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan

## BAB VI: PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran atau rekomendasi.

### 3. Bagian Akhir

Bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup.